

Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia Dini

Oleh: Yurinda Withasari, M.Pd.

Dosen PIAUD IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Email: ywithasari@gmail.com

Abstrak

Klasifikasi merupakan kegiatan memilih, memisahkan, mengelompokkan dan menyusun bentuk, warna dan ukuran yang sama. Kegiatan belajar mengklasifikasi untuk anak meliputi memilih dan mengelompokkan berbagai obyek-obyek yang konkret. Anak-anak bisa memilih benda dengan bentuk, warna, dan ukuran yang sejenis maupun berbeda. Kegiatan mengklasifikasi berhubungan dengan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini, anak bisa menentukan benda apapun yang sejenis baik itu dari bentuk, warna maupun ukurannya. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan mengklasifikasi pada anak usia dini. Kemampuan mengklasifikasi menjadi penting untuk dipelajari oleh anak usia dini agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alat bantu dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasi adalah adanya media. Media merupakan hal penting untuk menstimulasi anak, agar anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan media biasa disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dibuat agar anak bisa lebih memahami dan mengasah kemampuan mereka di berbagai aspek perkembangan. Media merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan media *big book* sebagai salah satu alternatif dalam menstimulasi kemampuan mengklasifikasi pada anak usia dini. Dengan penggunaan *big book* diharapkan bisa membantu anak dalam meningkatkann kemampuan mengklasifikasi benda-benda konkret yang ada di sekitar anak. Media *big book* akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif, khususnya pada kemampuan klasifikasi pada anak usia dini.

Kata kunci: Klasifikasi, *big book*, dan pengaruh.

A. PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa fundamental dalam mengembangkan potensi anak secara optimal. Pemahaman mengenai anak usia dini memiliki konsep dasar yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam memahami dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Cakupan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2013 Pasal 10 Ayat 1 adalah lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.¹

Aspek perkembangan anak hendaknya dikembangkan saat usia dini yaitu pada saat *the golden age* (0-8 tahun), pada masa ini kemampuan anak usia dini meningkat sangat cepat. Pada usia 0-3 tahun adalah masa yang paling sensitif dan yang menentukan perkembangan otak dan kehidupan anak di masa mendatang. Ini karena bagian yang paling penting pada tubuh manusia adalah otak. Otak tumbuh dengan cepat di awal kehidupan dan akan mencapai 70-80% di tiga tahun pertama. Oleh sebab itu, apabila orangtua mengharapkan anak tumbuh dengan keadaan yang paling baik, maka orangtua harus menyediakan waktu mereka di tiga tahun pertama ini.

Anak usia dini membutuhkan stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan. Selain stimulasi media juga berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan anak. Anak usia dini berada pada tahap pra-operasional sehingga membutuhkan media yang bersifat nyata untuk menggambarkan suatu objek. Benda konkret adalah benda yang dipandang dari segala arah secara kelas dan nyata, dimana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret.

Standar Isi dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 dikatakan bahwa aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Tujuan dari perkembangan kognitif ini antara lain agar

¹ Permendikbud No.137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: , 2014), hlm 5.

berkembangnya kemampuan berpikir anak untuk dapat belajar dan memecahkan masalah sehari-hari, berfikiran logis meliputi berbagai perbedaan, mengklasifikasi, pola, inisiatif, merancang, dan mengetahui sebab-akibat, berfikir simbolik meliputi kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini merupakan cara untuk mengembangkan kognitif anak agar bisa berkembang secara optimal. Salah satu lingkup perkembangan kognitif anak yaitu pembelajaran matematika. Belajar mengklasifikasi merupakan bagian dari konsep matematika yang bisa ditingkatkan pada anak usia dini.

Dalam pembelajaran klasifikasi merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk diajarkan pada anak usia dini karena tahap ini merupakan tahap awal anak agar anak mampu berpikir logis, yaitu anak belajar mengenai aturan yang jelas dalam mengelompokkan bentuk, warna dan ukuran pada saat mengklasifikasikan.

Proses klasifikasi akan terjadi saat anak mulai menggabungkan atau memisahkan benda-benda yang sama maupun yang berbeda. Anak dapat mengelompokkan benda yang telah diidentifikasi terlebih dahulu.

Kemampuan mengklasifikasi tidak muncul begitu saja pada diri anak, akan tetapi harus diajarkan saat usia dini. Kemampuan mengklasifikasi mulai diasah dengan benda yang konkret menurut warna, bentuk, dan ukuran. Contohnya, mulai dari mengajak anak untuk dapat merapikan mainannya sesuai bentuk, warna dan ukuran. Latihan mengklasifikasi dapat dilakukan pada keseharian anak contohnya meletakkan sesuatu di tempatnya lalu menyusunnya.

Beberapa permasalahan yang sering muncul di lapangan yaitu anak masih belum mampu mengklasifikasikan benda, anak kurang diberikan kesempatan dalam memilih kegiatan. Hal ini diarenakan pembelajaran masih

berpusat pada guru, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Selain itu guru jarang mengemas pembelajaran melalui bermain. Guru lebih sering memberikan penugasan dalam bentuk LKS sehingga kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda masih rendah. Seperti anak masih kesulitan saat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran.

Big book (buku besar) adalah buku bacaan dengan ukuran gambar dan kata-kata yang diperbesar.² Buku besar merupakan buku dengan karakteristik tertentu yang diperbesar, baik tulisan ataupun gambar, agar memungkinkan terjadinya aktivitas bermain bersama-sama antara guru dan anak. *Big book* bagi anak akan meningkatkan pengalaman dalam memilih, menyebutkan dan mengelompokkan benda. Dengan ilustrasi tulisan dan gambar yang berukuran besar, akan menarik perhatian anak khususnya dalam hal mengklasifikasi benda menggunakan buku besar.

Sebagai seorang guru anak usia dini, hendaknya menyiapkan diri agar dapat memberikan pengalaman berharga yang sesuai dengan kebutuhan anak. Ada baiknya guru memberikan perhatian secara khusus kepada anak, dalam hal ini khususnya memberikan perhatian pada kemampuan anak dalam mengklasifikasi baik bentuk, warna maupun ukuran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan media *big book* dimana anak akan tertarik untuk melihat warna dan mengelompokkan bentuk-bentuk maupun ukuran yang sama.

B. PEMBAHASAN

a. Pengertian Media

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang berkaitan dalam dunia kependidikan menuntut berubahnya sikap guru untuk memberikan stimulasi pada anak dalam kegiatan pembelajaran. Di

² Umar Sulaiman, 'PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN LITERASI SISWA KELAS AWAL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANTA-BANTAENG MAKASAR' *AL-KALAM: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 9, No. 2 (2017), hlm. 193-204.

dalam proses pembelajaran salah satu akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain dengan adanya sumber dan media pembelajaran yang akan memberikan pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran.

Latif, dkk mengatakan asal kata media yaitu dari bahasa latin *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah artinya perantara ataupun pengantar. Media pada kegiatan belajar bisa membantu anak untuk memahami pembelajaran yang sedang dilakukan dan juga mampu menumbuhkan minat dan motivasi anak di dalam kegiatan belajar.³ Media dapat membantu anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Sebagai salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan, media sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Media yang di dalamnya terdapat informasi maupun pesan yang bersifat instruksional ataupun yang mengandung unsur-unsur pembelajaran, maka media itu dikatakan media pembelajaran.

Menggunakan media yang tepat pada penyajian kegiatan belajar akan mampu memunculkan aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, serta informasi yang disampaikan kepada anak dapat tersampaikan. Selain itu, media juga dapat membantu anak dalam memahami, penyajian data secara menarik dan terpercaya, memudahkan dalam menafsirkan data, dan mendapatkan informasi. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan mengenai media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.⁴

Pada anak usia dini, media yang dipakai tidak sama dengan media yang dipakai pada pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Media pada pendidikan anak usia dini terdiri dari tiga jenis yaitu : lembar kerja anak (LKA), alat peraga pembelajaran (APP), alat permainan

³ Latif, M. Zulkhairina., Zubaidah, R., dan Afandi, M., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm 152.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 3.

edukatif (APE), Prosedur pengembangan media pembelajaran ini dilakukan melalui tiga tahapan pengembangan. Tiga tahap pengembangan tersebut meliputi desain, prinsip-prinsip media pembelajaran, dan evaluasi.⁵

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disintesis bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi ataupun pesan, bisa digunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada anak dan memberikan pesan pembelajaran dengan tujuan agar dapat merangsang pikiran, minat serta perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat Media

Manfaat media di dalam kegiatan pembelajaran yaitu : (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak, (2) Materi akan lebih jelas maknanya sehingga anak dapat memahaminya, dan memungkinkan anak mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih banyak tidak hanya komunikasi verbal oleh guru, sehingga anak tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (4) Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar sendiri dikarenakan anak bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tapi anak juga melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁶

Hamalik mengemukakan tentang penggunaan media dalam kegiatan belajar bisa memnubuhkan rasa ingin tahu dan kemauan bagi anak, meningkatkan minat anak juga memberi stimulasi pada kegiatan belajar, dan bisa juga mempengaruhi psikologis anak.⁷ Penggunaan media

⁵ Latif, M. Zulkhairina., Zubaidah, R., dan Afandi, M., *Orientasi Baru*, hlm 157.

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Al-gesindo Offset, 2002), hlm 2.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hlm.19.

akan sangat mempengaruhi efektifnya kegiatan pembelajaran dan lebih mudah dalam menyampaikan pesan dan isi kegiatan pembelajaran saat itu.

Hamalik mengatakan manfaat media, antara lain : (a) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh sebab itu dapat meminimalkan verbalisme, (b) Menumbuhkan perhatian anak, (c)Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan anak, (d)Memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar bisa menumbuhkan kegiatan untuk berusaha sendiri, (e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, (f) Memberikan pengalaman yang tidak mudah didapatkan, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Dari beberapa uraian di atas, dapat disintesisikan bahwa manfaat dari menggunakan media dalam proses belajar yaitu sebagai alat bantu untuk memperjelas dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan agar dapat meningkatkan proses pembelajaran serta dapat menarik minat dan mengarahkan perhatian anak dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar bagi anak.

c. Pengertian *Big Book*

Big book adalah buku dengan gambar dan tulisan yang dipilih untuk diperbesar. Karakteristik *big book* yaitu pola pengulangan, pola pengulangan kumulatif, irama, pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak, alur cerita yang dapat ditebak.⁹

Big book adalah media visual yang dipakai pada kegiatan belajar yang merupakan sebuah buku bergambar dengan gambar dan tulisan yang ukurannya lebih besar. Ukuran *big book* bervariasi, antara lain ukuran kertas A3, A4, A5, ataupun seukuran Koran. *Big book* dapat dipakai untuk tahap awal dikarenakan mempunyai karakteristik yang sesuai dengan

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*....., hlm.19.

⁹ Novi Andini dan Supardi, 'UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BIG BOOK DI KELAS I MAKKAH MI AL-KHAIRIYAH PIPITAN' *IBTIDA'I : Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 2, No. 2 (2015), hlm. 189-206.

keperluan anak. *Big book* bisa digunakan guru saat anak bermain klasifikasi bentuk, warna dan ukuran.

Madyawati mengatakan *big book* adalah buku dengan gambar yang dipilih untuk dibuat ukuran besar dan mempunyai karakteristik khusus, yaitu terdapatnya tulisan ataupun gambar yang diperbesar.¹⁰ Kegiatan Ini dilakukan dengan sengaja agar adanya kegiatan bermain bersama antara guru dengan anak ataupun orang tua dengan anak.

Buku besar (*Big book*) merupakan sebuah buku dengan gambar yang telah dipilih terlebih dahulu lalu diperbesar dan mempunyai kualitas khusus. Buku besar (*Big book*) dalam bahasa Indonesia berarti buku besar. Kata *big book* terbagi menjadi dua bagian yaitu *big* dan *book*, *big* artinya *besar* dan *book* artinya *buku*, jadi dapat dikatakan bahwa *big book* adalah buku besar yang terdiri dari gambar maupun tulisan dengan ukuran yang diperbesar.

Dalam kegiatan bermain dan belajar, tujuan dibuatnya media *big book* yaitu agar menarik perhatian anak sehingga anak mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Media *big book* adalah alat bantu yang dapat dipakai guru untuk menunjang proses bermain dan belajar dalam bentuk buku besar yang terdiri dari gambar dan tulisan yang karakteristiknya diperbesar. Penggunaan buku besar dapat memberikan manfaat yang besar bagi kegiatan bermain dan belajar anak.

Lynch dalam Madyawati mengatakan :

*Big book is a book which has big size as well as font. Due to the size which is different from ordinary books. Big book can be seen easily from all part of the class. Besides, it has also colourful series picture inside to help students became more understand about the content of the story or even stimulate students imagination. Big book creates secure and relaxed atmosphere in the classroom and at tracts students' attention in teaching and learning process.*¹¹

¹⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Prenada media Grup, 2016) hlm.174.

¹¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*,, hlm.174.

Maksud dari pendapat Lynch di atas adalah *big book* memiliki ukuran yang besar sebagaimana juga tulisan di dalamnya. *Big book* dapat di lihat dengan mudah dari seluruh bagian kelas. Selain itu, *big book* juga memiliki 15 gambar yang penuh dengan warna dengan tujuan untuk membantu anakanak menjadi lebih mengerti mengenai isi dari cerita atau agar dapat memberikan rangsangan pada anak untuk berimajinasi.

Big book mempunyai karakteristik khusus yaitu berwarna-warni, gambar yang menarik, mempunyai tulisan yang singkat dan mudah dipahami anak, mempunyai plot yang bisa ditebak, memiliki bentuk-bentuk yang dapat diklasifikasikan dan dapat memudahkan dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media *big book* atau biasa disebut buku besar dalam berbagai kegiatan pembelajaran dapat mempermudah kemampuan mengklasifikasi pada anak usia dini. Sehingga anak dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

Dari beberapa uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media *big book* adalah sebuah media yang berupa buku dengan ukuran besar yang di dalamnya terdapat gambar dengan warna-warna menarik agar dapat menarik perhatian anak dalam melakukan klasifikasi bentuk, warna dan ukuran.

d. Manfaat *Big Book*

Nambiar mengatakan keuntungan digunakannya *big book* antara lain: (a) *Big book* memiliki ukuran yang besar, sehingga anak bisa mengetahui gambar dengan jelas, seperti saat membaca buku sendiri. Ini menarik perhatian anak, (b) *Big book* dapat menjadikan anak untuk lebih fokus terhadap bahan yang sedang dibaca oleh gurunya. Sebelumnya saat guru memakai buku biasa, anak akan lebih senang melakukan permainan sendiri. Akan tetapi, dengan *big book* mampu menarik perhatian anak dan anak akan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya, (c) Anak akan bisa memahami dan mengerti apa yang ada di dalam *big book*

dibandingkan dengan buku yang biasa dipakai karena kalimat pada *big book* adalah kalimat yang tidak sulit untuk dimengerti anak. Anak bisa ikuti apa perkataan gurunya dan mengetahui cara menulisnya, (d) Sebagai fasilitas bagi anak yang seolah-olah memahami langsung perkataan yang diucapkan oleh gurunya, dan (e) *Big book* adalah sesuatu yang baru yang bisa menarik minat anak dan membuat anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga membuat anak menjadi lebih antusias dalam kegiatan belajar.¹²

Big Book adalah suatu bahan pembelajaran yang juga merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan menurut Solehuddin memiliki kelebihan antara lain : (a) *Big book* memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam keadaan yang sebenarnya dengan cara yang tidak menakutkan, (b) *Big book* membuat semua anak dapat mengamati kata-kata seperti saat guru sedang membacakan kata-katanya, (c) Dengan menggunakan *big book* membuat anak bersama dengan temannya dan juga anak bisa bekerjasama memberikan arti pada kata-kata yang ada dalam buku, (d) Memberi kesempatan pada anak yang terlambat baca agar dapat mengetahui kata-kata dan dibantu oleh guru dan temannya. *Big book* juga membuat anak dan guru bisa membagi kebahagiaan dan kebersamaan, (e) Sangat disenangi oleh seluruh anak maupun juga anak yang belum bisa baca karena dengan menggunakan *big book* bersama akan menimbulkan rasa berani dan keyakinan pada anak bahwa anak "telah mampu" membaca, (f) Dengan menggunakan *big book* dapat menstimulasi kemampuan dasar anak pada semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, bicara, baca dan tulis, (g) Menggunakan media ini juga menimbulkan pengalaman sosial pada anak yaitu anak dapat membagi pengalaman diwaktu anak sedang mengomentari gambar yang ada di dalam *big book*, (h) Walaupun *big book* merupakan bahan bacaan, tetapi bisa juga diselingi dengan obrolan yang relevan tentang isi dalam *big book* bersama-sama

¹² Mohana Nambiar, *Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom. Jurnal The English Teacher Vol XXII*, (1993), hlm. 1-7.

anak agar topik bacaan akan membuat berkembangnya sesuai dengan pengalaman dan imajinasi anak-anak.¹³

Dengan *big book*, anak usia dini akan terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran di kelas, anak usia dini akan menjawab dengan antusias pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dan karena merasa jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru mudah untuk dijawab, anak usia dini menjadi tampil penuh percaya diri. Sebagai media ajar, pembuatan *big book* ternyata tidak terlalu membutuhkan biaya (murah), sederhana dan bahannya mudah didapat. Kita dapat membuatnya dari koran bekas, dan kalender. Namun, efektivitas penggunaan *big book* juga bergantung dengan guru. Jika guru mengetahui cara menggunakan dan tahapan pembelajarannya akan menarik bagi anak usia dini, maka *big book* akan efektif mempercepat kemampuan literasi pada anak usia dini.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat *big book* yaitu sebagai media atau alat bantu yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar yang berupa buku dengan gambar yang beberapa karakteristik pilihannya diperbesar, bisa itu gambar ataupun tulisannya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa penggunaan *big book* pada kegiatan bermain pada anak usia dini dengan mengklasifikasi bentuk, warna dan ukuran sangat efektif untuk dilakukan.

e. Teknik Menggunakan *Big Book* dalam Kegiatan Belajar

1. Menyampaikan tujuan kegiatan belajar sesuai dengan tema *big book*.
2. Membaca bersama-sama judul yang tertulis pada *big book* dan melakukan tanya jawab mengenai judul yang ada di *big book*.
3. Membuka halaman satu dan mengajak anak bersama-sama menyebutkan bentuk dan warna yang ditunjukkan oleh guru.
4. Guru lalu menjelaskan mengenai bentuk, warna dan ukuran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

¹³ M. Solehuddin, dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK*, (Jakarta: UT, 2008), hlm.7.41-7.42.

5. Menunjuk satu atau lebih anak untuk memilih bentuk, warna maupun ukuran yang disebutkan oleh guru.
6. Menunjuk satu atau lebih anak untuk ke depan kelas mengelompokkan bentuk, warna dan ukuran yang sama.
7. Menunjuk satu atau lebih anak yang lain yang bisa menyusun bentuk, warna dan ukuran sesuai perintah guru.
8. Terakhir memberikan kesimpulan maupun menjelaskan manfaat atau isi dari *big book* dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan bersama-sama.

f. Pengertian Klasifikasi

Taxonomy Bloom direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, mereka mengidentifikasi sembilan proses kognitif, antara lain: (1)*Remember*, mengenal dan mengingat kembali, (2)*Understand* (menginterpretasi, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan), (3)*Apply* (mengeksekusi, mengimplementasi), (4)*Analyze* (membedakan, mengorganisasi, memberi tanda), (5)*Evaluate* (memeriksa, memberikan kritik), (6)*Create* (mengoperasikan, merencanakan dan membuat produk).¹⁴

Dalam tahap proses kognitif di atas dapat dilihat bahwa kemampuan klasifikasi ada di tahap kedua yaitu *Understand*. Saat anak mengklasifikasi, saat itu anak akan memahami warna-warna, bentuk-bentuk maupun ukuran-ukuran berbeda maupun yang sama.

Mengurutkan maupun mengumpulkan obyek merupakan kegiatan yang disukai oleh anak usia dini. Mengurutkan berhubungan dengan mengamati, menjelaskan, maupun perbandingan antara beberapa simbol obyek (orang, barang maupun hewan) dan kejadian. Anak usia 4-5 tahun mampu melakukan kegiatan klasifikasi berdasarkan salah satu simbol (contohnya yaitu bentuk), tetapi anak usia 5-6 tahun mampu melakukan kegiatan klasifikasi dengan dua simbol (contohnya bentuk dan warna).

¹⁴ Anderson, et. al., *A Taxonomy for Learning, teaching and Assessing : A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York : Longman, 2001), hlm.2.

Contoh simbol lainnya yaitu anak usia dini biasa melakukan kegiatan klasifikasi jenis, suara, kegunaan, dan tekstur.

Kegiatan mengklasifikasi pada anak usia dini berkaitan dengan mengumpulkan obyek-obyek nyata. Anak bisa mengumpulkan warna, ukuran ataupun bentuk yang sama. Kegiatan mengklasifikasi berhubungan dengan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini, mereka bisa memilih benda apapun yang sama baik dari warna, ukuran dan bentuknya.

Menurut Piaget dalam Wolfinger

“The ability to classify develops through various stages until the child is able to classify in a highly sophisticated format known as a hierarchical classification system. A four years old presented with circles, rectangles, triangles and squares in the colors of red, blue, green and yellow quickly selected all of the circles and piled them one on top of the other.”¹⁵

Kemampuan mengklasifikasi dikembangkan dari beberapa tahapan berbeda agar anak-anak mampu melakukan kegiatan klasifikasi dengan beberapa langkah yang sangat canggih yang dikenal sebagai sistem klasifikasi bertahap. Untuk anak umur empat tahun dapat dikenalkan dengan lingkaran, persegi panjang, segitiga dan persegi pada beberapa warna yaitu warna merah, biru, hijau dan kuning dengan cepat anak mampu memilih semua lingkaran dan menyusunnya antar satu dengan yang lain.

Kegiatan klasifikasi obyek bukan saja memberikan pengajaran pada anak mengenai simbol maupun keterkaitan, tapi juga mengajarkan anak untuk berpikiran logis dan mengikuti peraturan. Kegiatan mengklasifikasi menyampaikan contoh kepada anak agar bisa menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata, seperti membuat pengaturan meja makan saat akan makan bersama.

Menurut Charlesworth

“Classification is before doing any formal addition and subtraction, the child needs to learn about groups and how he can join and

¹⁵ Donna M. Wolfinger, *Science and Mathematics in Early-Childhood Education* (USA : HarperCollinsCollegePublishers, 1994), hlm.6.

separate them. In the words, the child must practice sorting (separating) and grouping (joining). The child performs tasks in which he separates and group things because they may belong together : because they are same color, the same shape, or the same size, do the same work are always together and so on."¹⁶

Kegiatan mengklasifikasi merupakan permulaan dari menambahkan juga mengurangi yang merupakan pembelajaran penting, anak perlu belajar mengenai cara mengelompokkan dan memisahkan obyek. Dapat dikatakan, anak mampu mempraktekkan cara menyatukan maupun memisahkan obyek yang sama, dikarenakan warna yang sama, bentuk yang sama atau ukuran yang sama, ataupun fungsi yang sama.

Menurut Jackman "*Children grouping, objects by a common attribute or characteristic, such as size, shape or color, are classifying and sorting. These children are interacting with the environment, using visual discrimination and manipulating real objects.*"¹⁷ Anak mengelompokkan obyek menurut berbagai karakteristik, seperti ukurannya, bentuknya ataupun warnanya dikenal dengan mengklasifikasikan dan memilih. Anak-anak ini melakukan interaksi di lingkungan, menggunakan diskriminasi penglihatan dan melakukan manipulasi benda konkret.

Debord mengatakan, Kegiatan mengklasifikasi adalah awal dari konsep matematika yang dapat dipelajari dengan berbagai cara, pada area berbeda di lingkungan kelas. Mengklasifikasi berarti memilih atau mengelompokkan karakteristik yang sama seperti ukuran, bentuk, warna, angka dan kategori lainnya.¹⁸

Kemampuan mengklasifikasi adalah bagian dari aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Kemampuan mengklasifikasi sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, khususnya anak usia 4-6 tahun dikarenakan kemampuan mengklasifikasi merupakan dasar

¹⁶ Charlesworth, Rosalind. *Experiences in Math for Young Children, Sixth Edition* (USA: Wadsworth Cengage Learning, 2012), hlm.102.

¹⁷ Hilda L. Jackman, *Early Education Curriculum: A Child's Connection to the World, Fifth Edition International Edition* (USA: Wadsworth Cengage Learning, 2012), hlm.153.

¹⁸ Karen Debord, *Math, Math And More Math* (USA: NC Cooperative Extension, 1999), hlm. 5.

pembentukan konsep. Klasifikasi merupakan proses berpikir yang memerlukan pemahaman akan sebuah persamaan dan perbedaan dari suatu benda yang dikelompokkan. Dalam proses klasifikasi dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai benda yang akan dikelompokkan, baik ciri-cirinya maupun hal yang nampak dari benda tersebut.

Ketika membuat pola, anak-anak menggunakan pengetahuannya tentang pemilihan dan mengklasifikasikan, pemesanan dan pengurutan. Mereka juga perlu mengembangkan pemahaman tentang pola. Awalnya anak-anak akan membuat apa yang mungkin mereka sebut pola yang menarik. Upaya ini adalah perkiraan pola, di mana pengulangan tidak konsisten. Anak-anak perlu waktu untuk bereksperimen dengan pola pembuatan menggunakan dua atau lebih jenis bahan.

Proses dalam melakukan klasifikasi terjadi saat anak-anak memulai untuk menyatukan maupun mengambil obyek-obyek pada kelompoknya. Anak bisa mengelompokkan benda menurut identifikasi yang sudah dilakukan terlebih dahulu. Rena Upitis, Eileen Phillips dan William Hingginson melibatkan aksesoris dari kertas ke dalam suatu kegiatan belajar matematika dikarenakan beberapa bagian dalam peningkatan pembelajaran matematika misalkan pembuatan berbagai sesuatu berbahan dasar kertas, membuat gambaran tindakan spasial dari bangun datar maupun bangun ruang, membuat perkiraan dan melakukan pengukuran bahan, belajar lebih banyak mengenai segitiga dan bentuk bangun dua dimensi lain, juga merancang, membuat urutan, melakukan klasifikasi serta melakukan perhitungan pada suatu kegiatan berkarya.¹⁹

Dari pendapat tentang kegiatan mengklasifikasi yang dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengklasifikasi meliputi kegiatan memilih, memisahkan, mengelompokkan dan menyusun bentuk, warna dan ukuran yang sama.

¹⁹ Rena Upitis, Eileen Phillips dan William Hingginson, *Creative Mathematics* (New York: Routledge, 1997), hlm.84.

g. Tujuan Klasifikasi

Paciorek & Joyce Huth Munro mengatakan bahwa tujuan dari klasifikasi yaitu: *“Before children can add or even count, they must construct ideas about mathematics that cannot be directly taught. Ideas that will support formal mathematics later in life include order and sequence, seriation, and classification.”*²⁰ Sebelum anak mampu menjumlahkan ataupun berhitung, penting bagi anak untuk membangun konsep mengenai matematika yang tidak bisa diajarkan secara langsung. Konsep yang akan mendukung matematika umum dalam kehidupan mendatang termasuk mengurutkan dan rangkaian, seriasi, dan mengklasifikasi.

Paciorek & Joyce Huth Munro menjelaskan lagi, yaitu: *“The concepts of seriation, clasification, and order take on a new dimension as children begin to understand more abstract relationships.”* *“This allows children to synthesize order, seriation, and classification to construct abstract mental structures that will support quantification and formal mathematics.”*²¹ Konsep dalam seriasi, mengklasifikasi, dan mengurutkan berisi pandangan berbeda dengan kata lain anak mulai memahami kaitan yang lebih ideal. Dalam kegiatan ini anak bisa mengurutkan, menempatkan, maupun mengklasifikasikan agar dapat menumbuhkan pola pikir ideal yang bisa membantu dalam melakukan perhitungan maupun matematika umum.

Rini Hildayani, dkk. juga mengatakan bahwa kemampuan mengklasifikasi ini sangat penting untuk anak agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyatukan banyak informasi berbeda yang anak peroleh di sekitar anak maupun yang anak miliki di kepalanya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan klasifikasi, antara lain: (a) Kegiatan mengklasifikasi bisa membangun konsep yang akan mendukung matematika umum, (b) Konsep

²⁰ Karen Menke Paciorek & Joyce Huth Munro, *Early Childhood Education*, (America: Mc Graw-Hill/Dushkin, 2002), hlm.175.

²¹ Karen Menke Paciorek & Joyce Huth Munro, *Early Childhood.....*, hlm.178.

mengklasifikasi yang berisi dimensi baru bagi anak dengan tujuan agar dapat membangun pola pikir abstrak yang akan mendukung berhitung dan matematika, (c) Kemampuan mengklasifikasi sangat penting bagi anak agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggabungkan banyak informasi yang tidak sama.²²

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, maka disimpulkan bahwa tujuan dari klasifikasi yaitu agar anak mampu menyatukan urutan, seriasi, dan klasifikasi agar bisa menumbuhkan pola pikir ideal yang mampu membantu kegiatan perhitungan maupun matematika umum. Kegiatan mengklasifikasi sangat penting untuk anak usia dini agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggabungkan banyak informasi yang tidak sama.

g. Langkah-langkah Klasifikasi

Dalam melakukan klasifikasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Waluyo, dkk menyebutkan ada beberapa langkah dalam melakukan kegiatan mengklasifikasi yaitu (a) Pengenalan karakteristik suatu obyek, sebelum melakukan klasifikasi dan menggabungkannya, anak ditunjukkan dulu benda sebagai suatu obyek, (b) Mengamati persamaan dan perbedaan suatu obyek, adanya benda yang merupakan obyek, anak bisa melihat persamaan dan perbedaan obyek tertentu, (c) Memilih karakteristik untuk dasar dalam mengklasifikasi, seperti bentuk, warna, bau, dan sebagainya.²³

Dalam pengembangan kemampuan mengklasifikasi anak akan mengenali beberapa objek nyata yang ditunjukkan oleh guru. Dalam kegiatan ini, guru akan mengajak anak untuk mengamati obyek yang ada dan menjelaskan pada anak mengenai obyek tersebut. Setelah anak-anak mengamati obyek yang ditunjukkan oleh guru, kemudian anak diajak

²² Rini Hildayani, Rosdiana S.T., S.R. Retno Pujiati, Mayke Sugianto, Alzena Masykouri, dan Eko Handayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), hlm.9.30.

²³ Waluyo Adi, Ika Budi Maryatun, & Muthmainah, *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain 2 SKS*, (Yogyakarta: PGTK FIP UNY, 2007), hlm.24.

untuk memilih obyek yang sama bentuk, warna maupun ukurannya dan anak juga diajak untuk memisahkan obyek yang berbeda bentuk, warna maupun ukurannya. Sehingga anak mampu menyelesaikan kegiatan klasifikasi ini dan memahami macam-macam obyek tersebut.

C. PENUTUP

Klasifikasi merupakan kegiatan memilih, memisahkan, mengelompokkan dan menyusun bentuk, warna dan ukuran yang sama. Di dalam tahapan proses kognitif *Taxonomy Bloom* kemampuan klasifikasi ada di tahap kedua yaitu *Understand*. Saat anak mengklasifikasi, saat itu anak akan memahami warna-warna, bentuk-bentuk maupun ukuran-ukuran berbeda maupun yang sama. Klasifikasi adalah awal dari konsep matematika yang dapat dipelajari dengan berbagai cara, pada area berbeda di lingkungan kelas. Proses dalam melakukan klasifikasi terjadi saat anak-anak memulai untuk menyatukan maupun mengambil obyek-obyek pada kelompoknya. Anak bisa mengelompokkan benda menurut identifikasi yang sudah dilakukan terlebih dahulu. Anak usia dini mampu menggabungkan dan memisahkan obyek menurut ciri tertentu, antara lain bentuk, warna ataupun ukuran. Anak usia dini berhubungan dengan lingkungan di sekitar mereka, memakai tampilan yang berbeda dan memanipulasi obyek konkret. Sebagai salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan, media sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Jika suatu media berisi informasi atau pesan yang memiliki tujuan instruksional ataupun berisi penjelasan-penjelasan dalam pembelajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat dalam menyajikan pengajaran akan mampu memunculkan aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, serta informasi yang disampaikan kepada anak dapat tersampaikan. Dengan menggunakan media dalam kegiatan belajar sebagai alat yang dapat membantu dalam menyampaikan informasi maupun pesan-pesan agar bisa memperlancarkan dan mengembangkan

kegiatan pembelajaran juga bisa menumbuhkan dan menarik minat anak usia dini dengan tujuan agar bisa menumbuhkan motivasi belajar anak. Media *big book* merupakan buku bergambar yang beberapa karakteristiknya diperbesar dan mempunyai kualitas yang khas. Media *big book* dalam bahasa Indonesia berarti buku besar. Penggunaan media *big book* atau biasa disebut buku besar dalam berbagai kegiatan pembelajaran dapat mempermudah kemampuan mengklasifikasi pada anak usia dini. Sehingga anak dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Media *big book* adalah media dalam bentuk buku dengan ukuran lebih besar yang memuat gambar dengan bermacam-macam warna dengan tujuan agar bisa memotivasi anak dalam melakukan klasifikasi bentuk, warna dan ukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Waluyo, Ika Budi Maryatun, & Muthmainah. 2007. *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain 2 SKS*. Yogyakarta: PGTK FIP UNY.
- Anderson, et. al.,. 2001. *A Taxonomy for Learning, teaching and Assessing : A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York : Longman.
- Andini, Novi dan Supardi, 'UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BIG BOOK DI KELAS I MAKKAH MI AL-KHAIRIYAH PIPITAN' *IBTIDA'I : Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 2, No. 2, 2015.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Charlesworth, Rosalind. 2012. *Experiences in Math for Young Children, Sixth Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Debord, Karen. 1999. *Math, Math And More Math*. USA: NC Cooperative Extension.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hildayani, Rini, Rosdiana S.T., S.R. Retno Pujiati, Mayke Sugianto, Alzena Masykouri, dan Eko Handayani. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jackman, Hilda L. 2012. *Early Education Curriculum: A Child's Connection to the World, Fifth Edition International Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Latif, M. Zulkhairina., Zubaidah, R., dan Afandi, M. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Prenada media Grup.
- Nambiar, Nambiar, 'EARLY READING INSTRUCTION-BIG BOOKS IN THE ESL CLASSROOM', *Jurnal The English Teacher*, Vol XXII, 1993.
- Paciorek, Karen Menke & Joyce Huth Munro. 2002. *Early Childhood Education*. America: Mc Graw-Hill/Dushkin.

- Permendikbud No.137 Tahun 2014. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Solehuddin, M., dkk. 2008. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: UT.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Al-gesindo Offset.
- Sulaiman, Umar. 2017. 'Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makasar'. *AL-KALAM: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 9, No. 2, 2017.
- Upitis, Rena, Eileen Phillips dan William Hingginson. 1997. *Creative Mathematics*. New York: Routledge.
- Usaid Prioritas. 2015. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.
- Wolfinger, Donna M. 1994. *Science and Mathematics in Early-Childhood Education*. USA : HarperCollinsCollegePublishers.